

## PERAN PENDIDIKAN AKUTANSI DASAR DALAM MENDORONG LITERASI KEUANGAN GENERASI MUDA

Elisabeth Margareta<sup>1</sup>, Tri Dian Novita Sitohang<sup>2</sup>, Hani Auliya Simanjuntak<sup>3</sup>, Arina Three Vania Tambunan<sup>4</sup>, Chalfyn Syalom A Veliften Hutabarat<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas HKBP Nomensen Medan

Email: [elisabethmargareta@uhn.ac.id](mailto:elisabethmargareta@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [diansitohang520@gmail.com](mailto:diansitohang520@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hanisimanjuntak10@gmail.com](mailto:hanisimanjuntak10@gmail.com)<sup>3</sup>, [arinatambunan@gmail.com](mailto:arinatambunan@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[kelvinhutabarat99@gmail.com](mailto:kelvinhutabarat99@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Literasi keuangan di kalangan generasi muda merupakan faktor penting dalam membangun ketahanan ekonomi individu dan nasional, namun tingkat pemahaman keuangan yang rendah masih lazim di kalangan anak muda di Indonesia, dengan survei terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar kaum muda kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Pendidikan akuntansi dasar memainkan peran penting sebagai pilar fundamental untuk meningkatkan literasi keuangan ini, karena mengajarkan konsep-konsep penting seperti pencatatan transaksi keuangan, analisis pendapatan dan pengeluaran, pembuatan anggaran sederhana, pemahaman laporan keuangan dasar, dan membedakan antara aset, kewajiban, dan ekuitas. Melalui basis pengetahuan yang komprehensif ini, kaum muda dapat mengembangkan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang—termasuk pendanaan pendidikan, perencanaan pensiun, dan tabungan darurat—menghindari risiko utang berlebihan dari sumber pinjaman yang tidak diatur atau pengeluaran impulsif, dan membuat keputusan keuangan yang bijak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pertimbangan investasi di masa depan. Lebih lanjut, pendidikan akuntansi dasar membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab keuangan dan kesadaran tentang bagaimana pilihan keuangan individu berdampak pada stabilitas ekonomi yang lebih luas di tingkat komunitas dan nasional. Studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan akuntansi dasar ke dalam kurikulum sekolah di tingkat pendidikan menengah dan tinggi, bersama dengan program literasi keuangan yang ditargetkan untuk kaum muda yang putus sekolah, dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesiapan keuangan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang kompleks, gangguan teknologi dalam layanan keuangan, dan dinamika pasar yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akuntansi Dasar, Literasi Keuangan, Generasi Muda.

### ABSTRACT

*Financial literacy among young generations is a crucial factor in building individual and national economic resilience, yet low levels of financial understanding are still prevalent among young people in Indonesia, with recent surveys indicating that a significant portion of youth lack the necessary knowledge to manage their finances effectively. Basic accounting*

*education plays a critical role as a foundational pillar for improving this financial literacy, as it teaches essential concepts such as recording financial transactions, analyzing income and expenses, creating simple budgets, understanding basic financial statements, and distinguishing between assets, liabilities, and equity. Through this comprehensive knowledge base, young people can develop the ability to effectively manage personal finances, plan short-term and long-term financial goals—including education funding, retirement planning, and emergency savings—avoid the risk of excessive debt from unregulated lending sources or impulsive spending, and make sound financial decisions in both daily life and future investment considerations. Furthermore, basic accounting education helps foster a sense of financial responsibility and awareness of how individual financial choices impact broader economic stability at community and national levels. This study shows that integrating basic accounting education into school curricula at both secondary and higher education levels, along with targeted financial literacy programs for out-of-school youth, can be a strategic solution to enhance the financial preparedness of young generations in facing complex global economic challenges, technological disruptions in financial services, and evolving market dynamics.*

**Keywords:** *Basic Accounting Education, Financial Literacy, Young Generation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi digital telah mengubah lanskap keuangan di Indonesia. Saat ini, generasi muda dihadapkan pada berbagai pilihan produk dan layanan keuangan, mulai dari kartu kredit, investasi saham, hingga pinjaman online. Namun, kemajuan ini tidak sejalan dengan peningkatan pemahaman keuangan yang memadai. Data dari SNLIK 2025 menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan nasional telah meningkat, sekitar 55% generasi muda usia 18-25 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengelola uang pribadi, membuat anggaran, dan memahami risiko serta manfaat dari produk keuangan.

Pendidikan akuntansi dasar menjadi salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Konsep akuntansi yang sederhana, seperti pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, dan pemahaman neraca, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi generasi muda untuk memahami aliran uang dan kondisi keuangan pribadi

mereka. Selain itu, pendidikan akuntansi dasar juga membantu membentuk pola pikir yang rasional dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya utang berlebihan atau keputusan investasi yang tidak bijak.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda telah dilakukan melalui berbagai program, seperti kampanye literasi keuangan dari OJK, pelatihan yang diselenggarakan oleh bank-bank, dan integrasi materi keuangan dalam kurikulum pendidikan. Namun, peran khusus pendidikan akuntansi dasar dalam mendukung upaya ini masih belum banyak dieksplorasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan peran pendidikan akuntansi dasar dalam mendorong literasi keuangan generasi muda di Indonesia.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan oleh peneliti tentang materi yang berkaitan dengan pengetahuan

akuntansi yang telah didapatkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nomensen medan angkatan 2025 sebagian besar mahasiswa belum menerapkan pengetahuan akuntansi yang didapatkan atau diperoleh ke dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah memperoleh materi akuntansi dari dosen yang mengajar seharusnya akan mempermudah mahasiswa untuk menerapkan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-harinya. Mengatur engatur pengelolaan keuangan. Menurut Bastian menyatakan peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi keuangan yang kuantitatif agar berguna dalam pengambilan keputusan (dalam Rini 2018:12), misalnya dilingkungan sekolah yang bermanfaat untuk berbagai jabatan. Selain itu, akuntansi sangat penting dalam suatu kegiatan yang melibatkan keuangan khususnya dalam kegiatan sehari-hari, tetapi banyak orang tidak menyadari dan tidak menerapkan akuntansi tersebut

Khususnya pada mahasiswa perantau yang dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan seperti, interaksi sosial, pola hidup, serta tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan selama merantau sehingga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan keadaan yang seperti ini membuat mereka harus memilih tempat tinggal yang nyaman dan layak, baik tinggal di kos, kontrakan ataupun tinggal di tempat keluarga. Mahasiswa yang merantau sangat berbeda dengan mahasiswa yang berdomisili kota Medan. Mahasiswa perantau ini harus mengestimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk semua

keperluannya, seperti makan minum transportasi, pulsa, serta membayar kos ataupun kontrakan, sedangkan mahasiswa yang berdomisili kota medan tidak banyak mengestimasi biaya yang dikeluarkan. Dengan menerapkan ilmu akuntansi Dasar ke dalam kehidupan sehari-hari maka dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa perantau yang memahami tentang akuntansi seharusnya dapat menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur keuangan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa tersebut juga dapat mengelola keuangannya dengan membuat sebuah pencatatan transaksi, sehingga keuangannya bisa dikelola dengan sangat baik tanpa ada kekurangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk studi kasus (case study). Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin memperoleh suatu gambaran, mengenai gambaran kasus yang akan diselediki yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa perantau dan penerapan pengetahuan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

## **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data peneliti perlu adanya teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu

wawancara terstruktur dan selalu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dan menyesuaikan protokol.

## 2. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini yaitu berupa foto pencatatan transaksi yang dimiliki oleh mahasiswa perantau yang telah diwawancarai.

## 3. Survei

Kuesioner dibagikan secara daring melalui platform seperti Google Forms kepada responden yang telah dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Keuangan Generasi Muda

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan generasi muda masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Banyak generasi muda yang belum memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan anggaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi. Kondisi ini menyebabkan generasi muda rentan terhadap perilaku konsumtif dan kesalahan pengambilan keputusan finansial.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku. Generasi muda yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung kurang mampu mengendalikan pengeluaran dan tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

### Pendidikan Akuntansi Dasar sebagai Sarana Pembentukan Literasi Keuangan

Pendidikan akuntansi dasar memberikan pemahaman fundamental mengenai konsep keuangan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta analisis kondisi keuangan. Melalui pembelajaran ini, generasi muda dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pendidikan akuntansi dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman keuangan siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran akuntansi dasar cenderung lebih memahami pentingnya mengelola keuangan secara terstruktur dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pembelajaran serupa.

### Dampak Pendidikan Akuntansi Dasar terhadap Sikap dan Perilaku Keuangan

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan akuntansi dasar juga berperan dalam membentuk sikap keuangan yang positif. Generasi muda yang memahami konsep akuntansi dasar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola uang, memiliki kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Pembelajaran akuntansi dasar mendorong generasi muda untuk lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan. Kebiasaan ini berkontribusi pada peningkatan kontrol diri terhadap keuangan pribadi dan mengurangi risiko perilaku konsumtif yang berlebihan.

## Implikasi Pendidikan Akuntansi Dasar dalam Sistem Pendidikan

Integrasi pendidikan akuntansi dasar dalam kurikulum pendidikan formal menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, seperti simulasi pengelolaan keuangan pribadi, dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap akuntansi.

Dengan pendidikan akuntansi dasar yang efektif, generasi muda diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain hasil uji regresi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa dimensi pemahaman konsep akuntansi dasar memiliki kontribusi paling dominan terhadap peningkatan literasi keuangan. Responden yang memahami prinsip debit-kredit dan pencatatan transaksi secara sistematis menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam menyusun anggaran pribadi dan melakukan evaluasi pengeluaran bulanan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis akuntansi bertransformasi menjadi keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa responden dengan paparan pembelajaran akuntansi yang lebih intensif memiliki skor rata-rata literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengalaman belajar yang minimal. Perbedaan ini terlihat terutama

pada indikator perencanaan keuangan jangka menengah, seperti menabung secara konsisten dan mempertimbangkan investasi sederhana. Dengan kata lain, pendidikan akuntansi dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin.

Secara statistik, koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas pendidikan akuntansi dasar diikuti oleh peningkatan skor literasi keuangan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran akuntansi dasar memiliki hubungan linier yang kuat terhadap kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda. Kontribusi variabel pendidikan akuntansi dasar terhadap literasi keuangan juga terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh pemahaman akuntansi dasar.

Dari sisi perilaku, responden yang memahami konsep laporan keuangan sederhana cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian. Mereka lebih sering melakukan perbandingan harga, mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta menghindari pengeluaran impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar berperan dalam membangun pola pikir rasional dan analitis dalam konteks keuangan.

Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan adanya perubahan sikap finansial yang signifikan pada responden yang memiliki latar belakang pembelajaran akuntansi. Mereka menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya dana darurat dan pengelolaan risiko keuangan. Kesadaran ini menjadi

indikator penting bahwa literasi keuangan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi praktik langsung dalam pembelajaran akuntansi, seperti simulasi pencatatan keuangan pribadi atau studi kasus pengelolaan usaha kecil, memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Responden yang terlibat dalam praktik langsung menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan aplikasi yang lebih baik dalam kehidupan nyata.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman langsung. Pendidikan akuntansi dasar yang bersifat aplikatif memungkinkan generasi muda mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas keuangan yang mereka hadapi sehari-hari, seperti pengelolaan uang saku, penghasilan paruh waktu, atau perencanaan biaya pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar berkontribusi terhadap peningkatan self-control dalam perilaku keuangan. Responden dengan pemahaman akuntansi yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dalam membatasi pengeluaran tidak produktif. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan yang dibangun melalui pendidikan akuntansi turut memengaruhi aspek psikologis individu dalam mengelola uang.

Dari perspektif pembangunan ekonomi, peningkatan literasi keuangan

generasi muda melalui pendidikan akuntansi dasar memiliki implikasi jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi masyarakat. Generasi muda yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi, mengurangi risiko utang konsumtif, serta berpotensi menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan mandiri.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas pendidikan akuntansi dasar sangat bergantung pada metode pengajaran. Pembelajaran yang monoton dan terlalu berorientasi pada hafalan konsep cenderung kurang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan peran pendidikan akuntansi dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akuntansi dasar bukan sekadar mata pelajaran teknis, melainkan instrumen strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecakapan finansial. Hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pendidikan akuntansi dasar yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan generasi muda.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan kurikulum akuntansi dasar dengan pendekatan yang lebih kontekstual, integratif, dan berbasis praktik. Dengan demikian, pendidikan akuntansi dasar dapat berfungsi secara optimal sebagai fondasi dalam membangun literasi keuangan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akuntansi dasar memiliki peran penting dalam mendorong literasi keuangan generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan pendidikan akuntansi dasar dalam sistem pendidikan formal dan nonformal perlu terus dikembangkan sebagai upaya menciptakan generasi muda yang melek finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan akuntansi dasar terhadap literasi keuangan tidak bersifat tunggal, melainkan berinteraksi dengan faktor lain seperti lingkungan keluarga, paparan media digital, dan pengalaman ekonomi pribadi. Responden yang selain memperoleh pendidikan akuntansi juga terbiasa berdiskusi tentang keuangan dalam keluarga menunjukkan skor literasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal dan pendidikan informal saling memperkuat dalam membentuk perilaku finansial yang sehat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan akuntansi dasar dapat berfungsi sebagai fondasi kognitif, sedangkan lingkungan keluarga dan sosial menjadi penguat dalam pembentukan kebiasaan. Tanpa fondasi kognitif yang kuat, kebiasaan finansial cenderung dibentuk oleh tren sosial atau tekanan lingkungan, yang sering kali bersifat konsumtif. Dengan adanya pemahaman akuntansi dasar, generasi muda memiliki kerangka berpikir yang lebih

rasional dalam menyaring pengaruh eksternal tersebut.

Dari perspektif psikologi keuangan, pendidikan akuntansi dasar berkontribusi pada peningkatan financial self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Responden yang memahami laporan keuangan sederhana dan arus kas pribadi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan finansial, seperti menentukan prioritas pengeluaran atau memilih instrumen tabungan. Peningkatan self-efficacy ini penting karena secara teoritis berhubungan langsung dengan konsistensi perilaku keuangan jangka panjang.

Selain itu, ditemukan bahwa pendidikan akuntansi dasar turut membentuk pola pikir jangka panjang (long-term financial orientation). Responden dengan pemahaman akuntansi yang baik lebih cenderung memikirkan konsekuensi finansial di masa depan sebelum melakukan pengeluaran saat ini. Mereka menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam menyusun rencana keuangan tahunan dan mempertimbangkan tujuan finansial seperti pendidikan lanjutan, investasi, atau modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar membantu generasi muda berpindah dari pola pikir konsumtif jangka pendek menuju pola pikir produktif jangka panjang.

Apabila dibandingkan dengan penelitian internasional, hasil ini konsisten dengan temuan bahwa pendidikan keuangan berbasis kurikulum memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi finansial remaja. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa komponen akuntansi dasar secara spesifik memberikan kontribusi signifikan

karena menekankan aspek pencatatan dan evaluasi keuangan, bukan sekadar pengetahuan umum tentang uang. Dengan demikian, akuntansi dasar memiliki karakteristik unik sebagai alat kontrol dan refleksi keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi berdasarkan intensitas praktik yang dilakukan selama pembelajaran. Responden yang pernah melakukan praktik penyusunan laporan keuangan atau simulasi pengelolaan usaha kecil menunjukkan skor literasi yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya menerima teori di kelas. Hal ini menegaskan pentingnya experiential learning dalam pendidikan akuntansi. Praktik langsung memungkinkan siswa memahami konsekuensi nyata dari keputusan finansial dan memperkuat daya ingat konseptual.

Dari sisi kebijakan pendidikan, temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan materi akuntansi dasar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) serta penggunaan studi kasus nyata dapat meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Tanpa pendekatan yang aplikatif, potensi pendidikan akuntansi dasar dalam meningkatkan literasi keuangan tidak akan optimal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dasar memiliki potensi sebagai instrumen preventif terhadap permasalahan keuangan di masa depan, seperti utang konsumtif dan ketidakmampuan mengelola pendapatan. Generasi muda yang terbiasa mencatat dan mengevaluasi arus kas pribadi lebih mampu mengidentifikasi ketidakseimbangan

keuangan sejak dini. Kemampuan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang dapat mengurangi risiko krisis finansial individu.

Lebih jauh lagi, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa pendidikan akuntansi dasar dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pencatatan transaksi secara rutin melatih konsistensi, sementara penyusunan laporan keuangan melatih ketelitian dan akurasi. Karakter-karakter ini memiliki relevansi luas tidak hanya dalam konteks keuangan pribadi, tetapi juga dalam dunia kerja dan kewirausahaan.

Secara konseptual, hubungan antara pendidikan akuntansi dasar dan literasi keuangan dapat dipahami melalui kerangka knowledge-attitude-behavior (KAB). Pendidikan akuntansi meningkatkan pengetahuan (knowledge), pengetahuan tersebut memengaruhi sikap (attitude) terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap yang positif akhirnya tercermin dalam perilaku keuangan (behavior) yang lebih bijak. Hasil penelitian ini memperkuat validitas model tersebut dalam konteks generasi muda.

Namun demikian, meskipun pengaruh yang ditemukan signifikan, literasi keuangan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendidikan akuntansi dasar. Faktor lain seperti pendapatan, pengalaman kerja, serta akses terhadap layanan keuangan juga turut memengaruhi tingkat literasi. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi dasar perlu dipandang sebagai bagian dari strategi komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan nasional.

Secara keseluruhan, tambahan temuan ini semakin menegaskan bahwa pendidikan akuntansi dasar memiliki peran

multidimensional: sebagai sumber pengetahuan, pembentuk sikap, pengarah perilaku, penguat kepercayaan diri finansial, serta instrumen preventif terhadap risiko ekonomi. Dengan peran yang demikian luas, penguatan pendidikan akuntansi dasar menjadi investasi strategis dalam membangun generasi muda yang mandiri, rasional, dan bertanggung jawab secara finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, OJK, & LPS. (2025). Rencana Strategis Nasional Literasi Keuangan Tahun 2025-2030. Jakarta: Bank Indonesia.
- Destry Damayanti. (2025). "Perkuat Literasi Keuangan, Wujudkan Generasi Muda Cerdas Investasi." Siaran Pers Bank Indonesia, 24 November 2025. Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp\\_2728125.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp_2728125.aspx)
- Dzilma Arij Dzdni, et al. (2025). "Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup." Buletin Literasi Budaya Sekolah, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.23917/blbs.v7i1.10910>
- Andy, A., Selfiyana, S., Kusnawan, A., Angraeni, D., & Wi, P. (2024). "Pelatihan Literasi Keuangan Melalui Pengaplikasian Akuntansi Bagi Siswa di SMK Karmel Kota Tangerang." Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana, 2(4), 537-548. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i4.537>
- Fransiska Oei. (2025). "Program Literasi Keuangan CIMB Niaga Perkuat Pemahaman Keuangan di Kalangan Pelajar." Siaran Pers CIMB Niaga, 3 Februari 2025. Diakses dari <https://www.cimbniaga.co.id/id/tentang-kami/berita/program-literasi-keuangan-cimbniaga-perkuat-pemahaman-keuangan->
- Evy Rahman Utami. (2025). "Literasi Keuangan untuk Perempuan Pelaku UMKM: UMY Hadirkan Pelatihan Praktis." Berita Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 9 Juli 2025. Diakses dari <https://www.umy.ac.id/literasi-keuangan-untuk-perempuan-pelaku-umkm-umy-hadirkan-pelatihan-praktis/>
- Sudiby, A. (2024). Akuntansi Dasar sebagai Landasan Literasi Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Universitas Indonesia. (2025). Studi Hubungan Antara Pendidikan Akuntansi dan Literasi Keuangan Generasi Muda. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI.
- Yani Farida Aryani. (2024). "Literasi Keuangan untuk Generasi Z: Pentingnya Pemahaman Produk Keuangan dan Risiko." Analisis Kebijakan Fiskal, 12(3), 45-58. Diakses dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkanliterasi-keuangan>
- Grani Ayuningtyas. (2024). "Edukasi Keuangan untuk Meningkatkan

- Literasi dan Inklusi di Kalangan Muda.” *Jurnal Otoritas Jasa Keuangan*, 8(2), 112-125.
- World Bank. (2024). *Financial Literacy and Education for Youth: Global Best Practices and Lessons Learned*. Washington, D.C.: World Bank Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA Financial Literacy Assessment Framework 2025*. Paris: OECD Publishing.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). “The Importance of Financial Literacy: Evidence and Implications for Policy.” *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 141-164.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2022). “Financial Literacy Among College Students: The Role of Basic Accounting Education.” *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(2), 89102.
- Kemendikbudristek. (2025). *Kurikulum Merdeka: Panduan Integrasi Materi Literasi Keuangan di Tingkat SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Akuntansi FBHIS. (2025). “Rekomendasi Website dan Aplikasi Gratis untuk Mahasiswa Akuntansi.” *Berita Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 28 Juni 2025. Diakses dari <https://akuntansi.umsida.ac.id/website-aplikasi-untuk-mahasiswa-akuntansi/>
- Farid Azhar Nasution. (2025). “Pengelolaan Keuangan yang Bijak untuk Ketahanan Keuangan Generasi Muda.” *Jurnal Lembaga Penjamin Simpanan*, 5(1), 23-35.
- Masyita Crystallin. (2025). “Prinsip Investasi Bijak untuk Generasi Muda Indonesia.” *Jurnal Kementerian Keuangan*, 15(4), 67-80.
- Finpedia. (2025). “Mantap! Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Kian Meningkat.” *Info Keuangan Finpedia*, 20 Mei 2025. Diakses dari <https://www.finpedia.id/infohttps://www.finpedia.id/info-keuangan/simpanan/mantap-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-kian-meningkatkeuangan/simpanan/mantap-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-kian-meningkat>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1–15.